

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, Hopkins (Komlasari; 2013 hlm 271) penelitian tindakan kelas sebagai proses penelitian yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam prosedur perbaikan dan perubahan. Menurut Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti lainnya (atau dilakukan sendiri oleh guru yang bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Jadi penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini untuk memecahkan masalah dengan tahap-tahap yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sehingga dalam pelaksanaan peneliti perlu memahami karakteristik dan prinsip dalam penelitian tindakan kelas agar kegiatan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan.

Prosedur penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (Komalasari 2013 hlm 271 ), yaitu :

1. Perencanaan.
2. Pelaksanaan tindakan kelas.
3. Observasi dan refleksi dalam setiap siklus.

**Adi Ine Nasrudin, 2015**  
**PENGGUNAAN METODE SHOW AND TELL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **B. Desain Penelitian**

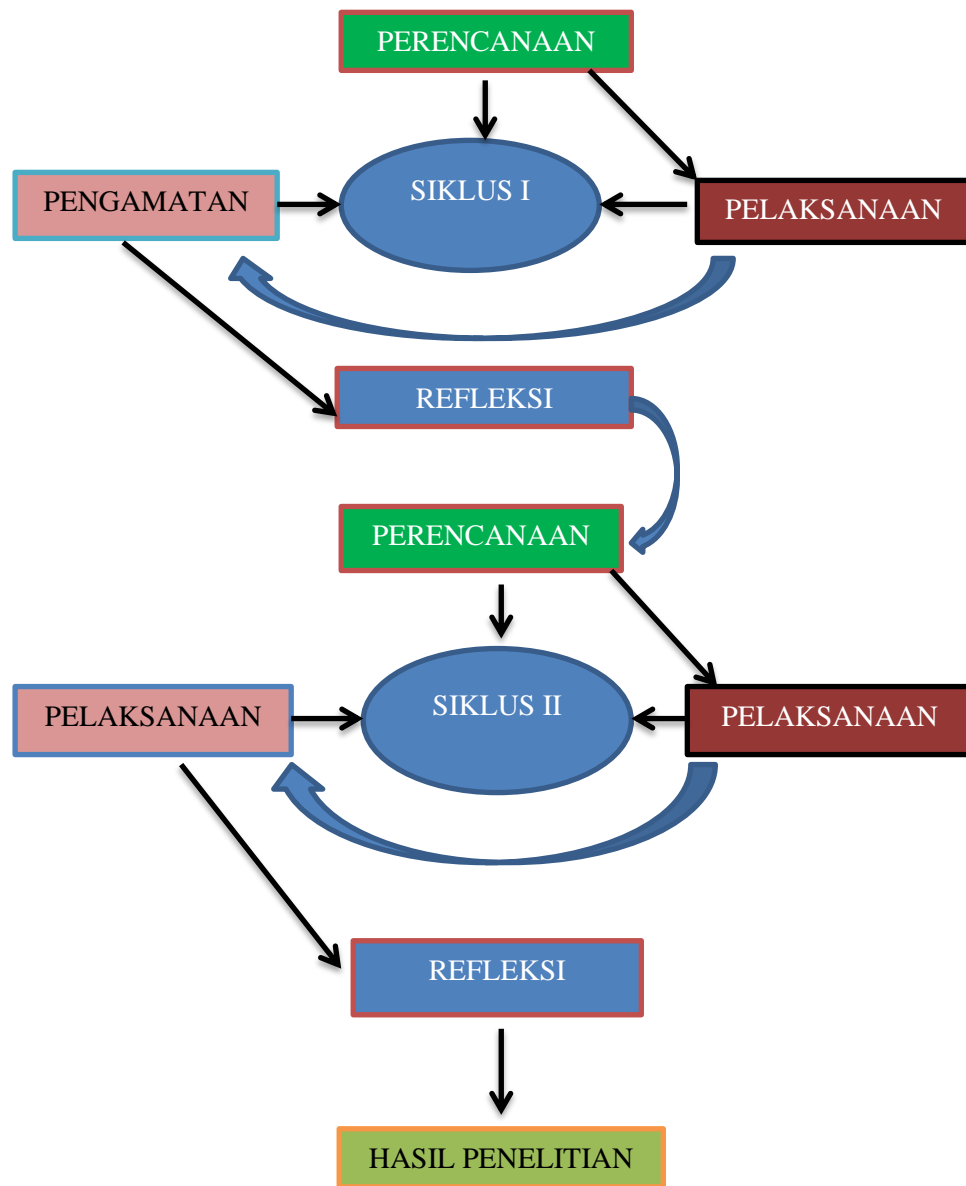
Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah mode daur siklus yang dikembangkan oleh Kemmis and Mc Taggart. Model ini mencakup empat komponen, yaitu: rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berikut ini merupakan gambar dari alur penelitian tindakan kelas model Kemmis and Mc Taggart.

Langkah – langkah yang dilakukan dalam model spiral menurut Kemmis dan Taggart dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan yaitu rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sosial sebagai solusi.
2. Pelaksanaan tindakan yaitu apa yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Pengamatan yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan atau dilaksanakan.
4. Refleksi yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan.

Untuk lebih jelasnya desain penelitian sebagai berikut :

**Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas**



Model Kemmis dan Mc Taggart  
(Adaptasi dari Endang Mulyatiningsih )

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Sukarasa Jl. Pak Gatot V, Geger Kalong Kecamatan Sukasari Bandung. Sekolah ini

memiliki 18 kelas, setiap kelas adalah kelas paralel yang terdiri dari kelas A,B dan C. selain itu sekolah ini memiliki ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, ruang rapat, rumah penjaga sekolah, kantin sekolah, mushalla dan toilet. Peneliti memilih SDN Sukarasa 3, 4 Ini karena SDN Sukarasa 3,4 merupakan lokasi PPL peneliti.

#### **D. Subjek penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas V SDN Sukarasa Jl. Pak Gatot V Geger Kalong Kecamatan Sukasari Bandung tahun akademik 2014-2015 dengan jumlah 37 orang siswa yang terdiri dari 19 perempuan dan 20 orang laki-laki. Siswa kelas V SDN Sukarasa berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, ada yang berasal keluarga bermata pencaharian sebagai Pegawai Negeri, Polisi dan TNI AD. Peneliti memilih kelas V sebagai subjek penelitian berdasarkan kurang berhasilnya pembelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek berbicara dengan menggunakan metode klasikal yaitu metode ceramah.

Keterampilan berbicara siswa kelas V masih rendah karena ketika diberikan kesempatan untuk maju ke depan kelas atau berbicara masih banyak siswa yang masih malu-malu dan tidak berani untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas atau di depan teman-temannya.

#### **E. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan terhitung sejak tanggal 1 April – 30 Mei 2015 di kelas V sekolah dasar.

#### **F. Instrument Penelitian**

1. Instrumen pembelajaran
  - a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dibuat memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang mengacu pada metode pembelajaran *Show and Tell* dan evaluasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dibuat persiklus dengan tujuan sebagai pedoman dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode *Show and Tell*.

b) Lembar Kerja Siswa

LKS merupakan alat bantu siswa untuk memahami materi lebih dalam saat proses pembelajaran berlangsung. LKS dijadikan instrument untuk menilai aktivitas siswa selama pembelajaran. Ketika siswa melakukan diskusi tentang mengomentari persoalan faktual dan melakukan pengamatan LKS juga dapat dijadikan bahan penelitian kognitif.

2. Instrument Pengungkap Data Penelitian

Untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data, maka diperlukan instrument pengungkap data yang tepat agar masalah yang diteliti terefleksi dengan baik. Adapun instrument pengungkap data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah melalui lembar observasi, rubrik penilain keterampilan berbicara dan catatan lapangan.

- a. Untuk mengungkap data perkembangan perubahan perencanaan pembelajaran.
- b. Berikut uraian mengenai instrument yang akan digunakan untuk mengungkap data proses penerapan solusi terhadap masalah dalam pembelajaran :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi berupa catatan penting yang digunakan untuk mengobservasi hal-hal yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, seperti keterlaksanaan RPP dan keterlaksanaan tindakan. Lembar observasi ini juga digunakan untuk mengobservasi aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode yang diterapkan, kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang dilaksanakan, dan kejadian-kejadian spesifik lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi ini juga difungsikan sebagai sarana untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Data hasil observasi ini digunakan sebagai data pokok dalam penelitian.

Adapun instrument observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini terfokus pada dua variabel utama, yaitu :

- a) Instrument pengukur keterampilan berbicara siswa.
- b) Instrument observasi pelaksanaan pembelajaran pendekatan metode *show and tell*.

Menurut Mulyatiningsih (2012 hlm 26) keuntungan dan kelemahan Observasi adalah :

#### Keuntungan Observasi

- 1) Tidak perlu biaya banyak, mudah dilakukan dan dapat digunakan untuk penelitian terhadap berbagai macam gejala.
- 2) Tidak banyak mengganggu subjek penelitian.
- 3) Gejala-gejala yang penting yang tidak ada dan
- 4) Dapat diperoleh secara stimulan melakukan pencatatan observasi.

### Kelemahan Observasi

- 1) Kadang-kadang memerlukan waktu yang lama, sehingga membosankan karena tingkah laku gejala yang diharapkan segera muncul.
- 2) Dapat menimbulkan bias, apabila observasi melakukan tingkah laku yang dibuat-buat, Karena observasi mengartikan kalau sedang diamati dan
- 3) Kadang-kadang terjadinya subjektifitas dari observasi.

### 2. Tes Lisan

Tes lisan adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok

### 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan sumber informasi yang sangat penting. Pembuatan catatan lapangan bersama pengamat berdasarkan hasil observasi berbagai aspek pembelajaran di kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi antara guru dan siswa, interaksi antara siswa dengan siswa. Aspek perencanaan, pelaksanaan diskusi dan refleksi. Dituangkan secara deskriptif dalam catatan lapangan.

## **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan 1 kali pertemuan (2 x 35 menit), sedangkan siklus kedua dilaksanakan 1 kali pertemuan (2 x 35 menit ). Tahapan

setiap pelaksanaan siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan reflektif

### 1. Siklus I

Prosedur penelitian dapat diuraikan sebagai berikut;

#### a. Perencanaan

- 1) Mengajukan permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah .
- 2) Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu keterampilan berbicara.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *Show and Tell*.
- 4) Menyiapkan Lembar observasi untuk guru dan siswa, Lembar penilaian hasil proses pembelajaran siswa, angket dan juga menyediakan media pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan

- 1) Memberikan lembar observasi kepada observer untuk diisi.
- 2) Melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *Show and Tell*.
- 3) Melakukan tes siklus I untuk mendapatkan data mengenai keterampilan berbicara dengan metode *Show and Tell*.
- 4) Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar yang terjadi oleh pengamat pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
- 5) Diskusi dengan pengamat untuk mengklarifikasi hasil pengamatan pada lembar observasi



### c. Pengamatan

Observasi dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan dengan berbagai cara terhadap dampak tindakan peneliti, yaitu : situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa, kemampuan siswa dalam belajar dan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *Show and Tell*. Observer yaitu teman sejawat.

### d. Refleksi

Peneliti melakukan analisis terhadap semua data yang dikumpulkan dari peneliti tindakan pada siklus I. setelah hasil belajar siswa dan pengamatan observer yang telah dikaji, selanjutnya pada siklus II, peneliti mengulang kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I. temuan pada tahap refleksi pada siklus I digunakan untuk memperbaiki RPP dan pembelajaran pada siklus II.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

- 1) Menginventarisir kekuatan dan kelemahan pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada pelaksanaan Siklus II.
- 2) Menetapkan sub materi yang lebih kompleks dari materi siklus I.
- 3) Membuat rencana pembelajaran dengan memperhatikan refleksi pada siklus I.
- 4) Menyiapkan media, alat peraga dan sumber pembelajaran.
- 5) Merancang kegiatan yang lebih variatif dalam LKS.
- 6) Menyiapkan instrument tes siklus II
- 7) Menyiapkan lembar pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan mempertimbangkan perbaikan-perbaikan ada siklus I serta bobot materi yang lebih kompleks. Diharapkan pada siklus II siswa sudah lebih terampil berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan *Show and Tell*.
- 2) Melakukan tes Siklus II untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada siklus II.
- 3) Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar siswa sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
- 4) Diskusi dengan pengamat untuk mengklarifikasi data hasil pengamatan pada lembar observasi.

#### c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan pada siklus II relatif sama dengan Siklus I yaitu tim peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran metode *show and tell*.

#### d. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti, untuk mendapatkan suatu simpulan. Diharapkan setelah akhir siklus II ini, keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan Metode *Show and Tell* dapat meningkat.

### H. Rencana Pengolahan Dan Uji Keabsahan Data

#### 1. Rencana pengolahan data

Pada dasarnya pengolahan data dilakukan dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan dari hasil pendahuluan, pelaksanaan,

dan akhir pelaksanaan program tindakan. Data akan diolah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif untuk menunjukkan proses dengan memberikan pemaknaan konseptual, pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun dan mengkaji data yang diperoleh sehingga mampu menyajikan informasi untuk menjawab masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu data kemampuan berbicara siswa. Adapun format penilaian yang digunakan yaitu

**Tabel 3.1 Format Penilaian Keterampilan Berbicara**

No	Nama siswa	Komponen yang dinilai															Skor	Nilai	K K M	Keterla ksanaan	
		Lafal			Struktur kalimat			Pilihan kata			Kefasihan			Isi Pembicaraan							
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1					
1																					
2																					
3																					
4																					
5																					
Jumlah																					
Rata-rata																					
Presentase ketuntasan																					

**Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara**

No	Aspek berbicara	Penilaian		
		3	2	1
1	Lafal	Apabila siswa dapat berbicara dengan lafal yang sangat jelas dan dapat didengar oleh guru dengan suara yang lantang	Apabila siswa berbicara dengan lafal yang cukup jelas dan suara yang cukup lantang	Apabila siswa berbicara dengan lafal yang kurang jelas sehingga kurang didengar oleh guru
2	Struktur kalimat	Apabila siswa dapat berbicara dengan	Apabila siswa berbicara dengan struktur kalimat	Apabila siswa berbicara dengan

		struktur kalimat yang teratur terdapat SPOK	yang cukup teratur hanya terdapat SPO	struktur kalimat yang kurang teratur hanya terdapat SP
3	Pilihan kata yang tepat	Apabila siswa dapat berbicara menggunakan kosakata yang tepat.	Apabila siswa berbicara menggunakan kosakata yang cukup tepat.	Apabila siswa menggunakan kosakata yang kurang tepat dalam berbicara.
4	Kefasihan	Apabila siswa dapat berbicara dengan sangat lancar, tanpa tersendat-sendat	Apabila siswa dapat berbicara dengan cukup lancar, tersendat-sendat.	Apabila siswa banyak tersendat-sendat dalam berbicara dan kurang lancar.
5	Isi pembicaraan	Apabila isi pembicaraan siswa sangat relevan dengan topik, mengandung solusi dan dapat diterapkan	Apabila isi pembicaraan siswa cukup relevan dengan topik, belum mengandung solusi.	Apabila isi pembicaraan siswa kurang relevan dengan topik dan tidak mengandung solusi.

Keterangan :

- a. Skor ideal adalah 15
- b. Keterangan skala nilai :
  - 1) Skor 15-13 = A (Sangat Baik)
  - 2) Skor 12-10 = B (Baik)
  - 3) Skor 9-7 = C (Cukup)
  - 4) Skor  $\leq 6$  = (Kurang/Ulangi)
- c. Nilai =  $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

## 2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kualitatif yang berupa perhitungan dan teknik kualitatif yang berupa uraian. Untuk mengolah data kuantitatif, peneliti menggunakan statistik sebagai berikut

a) Analisis kuantitatif

Untuk pengolahan data kuantitatif yang diperoleh sebagai hasil belajar, analisis data dilakukan dengan menggunakan statistika sederhana, yaitu melalui pengolahan data hasil observasi keterampilan berbicara siswa.

Data observasi keterampilan berbicara dilakukan setiap siklus, untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode show and tell. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa adalah

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\sum x}{n}$$

b) Analisis Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru dan lembar observasi siswa bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru beserta siswa selama pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.